

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini telah mengubah paradigma masyarakat terhadap sektor pariwisata sehingga menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup (Arta & Fikriyah, 2021). Sektor pariwisata merupakan suatu sektor perekonomian yang memiliki prospektif dan industri yang masif, sebab memiliki keuntungan secara sosial dan ekonomi (Purwanto & Rofiah, 2020). Menurut Ramadhani *et al.* (2020) pariwisata merupakan kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk dinikmati oleh objek dan daya tarik wisata.

Pariwisata juga dapat dirumuskan menjadi perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok bersifat sementara dalam menikmati objek dan atraksi yang ada pada tempat tujuan. Hal ini sejalan dengan menurut Yusuf *et al.* (2021) beralih kegiatan wisata ke dalam kawasan wisata yang di tujuan akan mendorong perubahan ekonomi penduduk yang tinggal pada wisatawan melalui penyediaan barang, produk, dan jasa. Salah satu sektor pariwisata yang sedang berkembang saat ini adalah sektor pariwisata halal yang memiliki tren tersendiri dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Menurut Ramadhanti & Marsasi (2023) pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi tren gaya halal dengan sektor perkembangan terus meningkat dengan menjadikan industri bagi kemajuan perekonomian.

Wisata halal dalam perspektif islam dapat diartikan bahwa wisata halal merupakan wisata yang memiliki hubungan dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Wisata halal merupakan bagian dari konsep halal yang menjadi alasan penting terhadap komunitas Muslim dalam melakukan aktivitasnya. Wisata halal juga dijadikan sebagai alternatif bagi wisatawan islam dengan mendapatkan tidak hanya pada kebutuhan wisata, namun juga membutuhkan spiritual (Andriany & Arda, 2020).

Wisata halal mencakup pada kegiatan pariwisata pada konsep ekonomi, budaya, keagamaan, rekreasi dan hiburan pada industri perhotelan. Setiap barang dan jasa yang dicancang dengan produksi pada penyediaan pasar sesuai dengan ajaran islam akan diklasifikasi sebagai wisata halal. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengatur pariwisata halal, tetapi tidak ada undang-undang atau peraturan menteri yang mengaturnya. Ini membuat pariwisata halal di Indonesia dianggap lemah. Selain itu wisata halal menjadi objek atau tindakan wisata yang diizinkan oleh syariat untuk menggunakan atau terlibat dari umat islam. Pariwisata halal memberikan penawaran pada pelayanan pariwisata dengan rancangan tersendiri untuk memenuhi pada kebutuhan islam sesuai dengan kewajiban dan amalan agama.

Wisata halal melibatkan pada bentuk pembiayaan halal, hotel halal, transportasi halal, makanan halal, dan paket halal. Dengan demikian akan memungkinkan wisatawan muslim untuk dapat berpergian dan mengunjungi destinasi lainya di seluruh dunia dengan menjaga tindakan dan perilaku sehari-hari mereka sesuai dengan ajaran islam. Beberapa wisatawan muslim memiliki pengalaman yang lebih baik dengan perbedaan antar aliran pemikiran mengenai

konsep standar halal, standarisasi dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan dalam wilayah tersebut. Wisatawan muslim kini menjadi segmen baru yang sedang berkembang pesat dalam industri pariwisata. Wisatawan muslim tetap berwisata namun tidak mengorbankan hal-hal mendasar kebutuhan berupa pemilihan makanan halal dan kemudahan beribadah. Seiring dengan perkembangan waktu, wisata halal tidak hanya diminati oleh wisatawan muslim saja, namun juga adanya wisatawan non muslim lainnya dalam memperoleh dan menikmati dari konsep wisata halal. Hal ini tidak terlepas dari minat pengunjung dalam konsep wisata halal.

Wisata pemandian Panjupian, atau Pemandian Putri Naga, adalah salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi di wilayah yang disebut sebagai "Kota Naga". Lokasinya di kaki pergunungan, tepatnya di Desa Panjupian, hanya 6 km dari Tapaktuan, ibu kota Kabupaten Aceh Selatan. Ketika mereka tiba di sana, mereka akan melihat air segar dari mata air pergunungan di dae. Kawasan objek wisata Panjupian ini tidak hanya dikenal sebagai tempat pemandian alam, tetapi juga memiliki banyak kafe di sekitarnya. Pengunjung dapat memesan makanan dan menikmatinya bersama keluarga sambil menikmati suasana alam yang segar.

Pemandian Putri Naga atau Pemandian Panjupian harus dikunjungi oleh wisatawan ke Aceh Selatan. Karena sejarahnya yang menarik, keindahan alamnya yang menakjubkan, dan suasananya yang nyaman, perjalanan ke sana akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Objek wisata ini masih memiliki nama asli "Pemandian Putri Naga", dan itu terkait dengan cerita menarik tentang Tuan Tapa dan seekor naga di Aceh Selatan.

Terlepas dari fakta bahwa itu hanya legenda, cerita ini telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat dan menambah daya tarik tempat wisata. Kunjungan ke Pemandian Panjupian semakin menarik berkat legendanya. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam dan kesegaran air pergunungan, tetapi mereka juga dapat merenungkan kisah-kisah masa lalu yang menjadi bagian dari budaya lokal.

Pengalaman wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, di Pemandian Panjupian menjadi lebih mendalam dan signifikan karena ini. Dengan menjadikan Pemandian Panjupian sebagai tempat wisata halal, Aceh memiliki kesempatan untuk menarik wisatawan muslim dari berbagai belahan dunia yang mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan keyakinan agama dan budaya mereka, sejalan dengan upaya untuk mengembangkan pariwisata yang ramah terhadap nilai-nilai agama dan budaya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang minat berkunjung ke wisata halal.

Menurut Rohmania (2022) minat berkunjung merupakan motivasi yang dirasakan konsumen untuk berkunjung pada suatu objek wisata. Proses pengambilan keputusan dimulai dari adanya kebutuhan akan suatu produk yang dilanjutkan dengan pengelolaan informasi oleh konsumen. Dengan demikian, dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan muslim (Irdiana *et al.*, 2021). Menurut Putri (2022) minat berkunjung menandakan bahwa calon konsumen menunjukkan perilaku yang muncul pada titik konsep minat menunjukkan persiapan wisatawan untuk berkunjung pada lokasi tertentu

terkhususnya pada destinasi wisata yang ingin dikunjungi. Minat wisatawan untuk berkunjung akan dipengaruhi oleh signifikan dengan tingkat citra pada destinasi yang lebih tinggi. Citra destinasi yang tinggi akan dapat memperkuat preferensi wisatawan mengenai tujuan dan minat dalam melakukan perjalanan pariwisata.

Menurut Budi (2018) citra destinasi merupakan pembentukan individu yang terdiri dari keyakinan, pesan dan kesan global terhadap objek atau destinasi. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan halal dapat mempengaruhi pada sikap konsumen terhadap suatu produk. Studi Yuliviona *et al.* (2019) membahas tentang peranan penting dari pelayanan yang ramah dan makanan halal yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepuasan wisatawan untuk berkunjung kembali. Minat berkunjung pada wisata halal dimulai dengan adanya unsur pada ketersediaan pangan halal, paket keluarga ramah muslim, kemudahan akses sarana ibadah dan tempat keagamaan yang menarik untuk berkunjung (Fahham, 2017).

Minat berkunjung dapat menjadi alat memprediksi pembelian bila dikaitkan dengan tindakan, target, konteks dan waktu (Purwanto & Rofiah, 2020). Semakin banyak pengunjung yang mengagumi pada atribut halal, maka semakin tinggi tingkat kepuasan (Kusumaningtyas & Prasetyo 2022). Selain itu juga, wisatawan yang minat berkunjung atau dapat juga dipengaruhi oleh sertifikasi halal (Supardin, 2023).

Minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, komunikasi *Word of Mouth* dan pengetahuan konsumen. Dimana pada lingkungan, komunikasi *Word of Mouth* dan pengetahuan. Lingkungan adalah tempat di mana orang berkunjung untuk bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi berbagai keinginan (Lestari *et*

*al.*, 2022). Masyarakat mendapatkan manfaat dari pertumbuhan pariwisata. Sudah terbukti bahwa pariwisata dapat meningkatkan ekonomi melalui investasi, peluang kerja, dan peluang berusaha, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Elsa *et al.* (2021) lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruangan yang mempengaruhi kehidupan. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan terasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan (Faturrohman & Kurriwati, 2022). Selain lingkungan, wisata halal juga dipengaruhi adanya proses komunikasi *Word of Mouth* untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Pratiwi, 2018). *Communication* atau komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Affaza, 2018).

Komunikasi *Word of Mouth* menjadi proses penyampaian informasi mengenai konsep dari wisata halal yang di sampaikan kepada masyarakat secara luas. Konsumen yang berpengetahuan akan mempengaruhi cara atribut produk di evaluasi dan keputusan pembelian. Pengetahuan halal menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan pembelian makan olahan masyarakat muslim (Aulia, 2018). Dalam proses ini juga pengetahuan halal menjadi bagian tersendiri dalam setiap individu memegang peranan penting karena memiliki keberagaman pengetahuan halal secara eksternal yang diperoleh dari individu-individu yang berbeda. Pengetahuan wisata halal didasarkan pada tiga prinsip di antaranya dengan kesadaran terhadap konsep wisata halal dan haram, pemahaman

tentang pedoman dan praktik wisata halal dan sikap terhadap tindakan rasional dengan mencerminkan kesadaran dan pengetahuan halal (Wibowo, 2020). Wisatawan sebagai konsumen dengan tingkat pengetahuan halal yang tinggi akan lebih berpotensi dalam melakukan tindakan konsumsi untuk mengunjungi objek wisata secara langsung. Pengetahuan halal yang dimiliki konsumen akan menambah dampak perilaku misalnya berupa menemukan secara detail barang atau jasa yang ditawarkan penjual (Armayani *et al.*, 2021).

Berdasarkan fenomena dan beberapa riset terdahulu menunjukkan masih terdapat keterbatasan kajian terkait dengan minat berkunjung ke wisata halal. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang topik penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Wisata Halal Pemandian Putri Naga”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama dalam penelitian ini yaitu Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Wisata Halal Pemandian Putri Naga:

1. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga?
2. Apakah komunikasi *Word of Mouth* berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga?
3. Apakah pengetahuan halal berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan terhadap minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi *Word of Mouth* terhadap minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan halal berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor - faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga. Penelitian ini akan memberikan referensi kepada masyarakat sebagai pengelola secara langsung dalam destinasi wisata dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam konteks pembangunan dari konsep wisata halal.

#### **2. Praktis**

Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata dalam pengembangannya melalui penerapan wisata halal sehingga tujuan ditemukan faktor - faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke wisata halal pemandian Putri Naga.